

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup baik beberapa tahun terakhir ini walaupun mengalami pasang surut. Menurut Badan Pusat Statistik (2014) pertumbuhan ekonomi di Indonesia stabil diangka 5%, tepatnya 5.02%. Hal ini didukung oleh berkembangnya perdagangan barang dan jasa. BPS menyatakan terdapat sekitar 23.941 industri besar dan sedang yang berada di Indonesia pada tahun 2013 dan diperkirakan masih akan terus berkembang. Dalam era globalisasi, berkembangnya perdagangan barang dan jasa akan diiringi dengan peningkatan akan kebutuhan jasa Akuntan Publik, terutama kebutuhan atas kualitas Informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Akuntan publik berperan besar dalam menjamin keberlangsungan perusahaan. Namun, besarnya peran dan kebutuhan akan akuntan publik belum terpenuhi. Karena jika dilihat dari perbandingan antara akuntan publik (Makmur Keliat, dkk: 2013) dan jumlah industri, maka rasionya adalah 1 : 23,49. Belum lagi masih ada sektor lainnya yang membutuhkan jasa akuntan publik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ikatan Akuntan Indonesia (dilansir Akunbank.com) yang mengatakan bahwa Indonesia krisis akuntan publik.

Menurut Amirsyah (dalam Kompasiana: 2013), secara ideal sebuah negara setidaknya harus memiliki 0.1% atau 1 : 1000 akuntan publik dari jumlah penduduknya. Sedangkan, berdasarkan data proyeksi kependudukan BPS (2010) dan Makmur Keliat, dkk (2013) perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesia baru dalam tahap sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase Jumlah Akuntan Publik

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Akuntan Publik	Persentase/ Rasio
2010	238.581.800	928	0.00038% (1 : 257.092)
2011	241.990.700	995	0.00041% (1 : 243.206)

2012	245.425.200	1016	0.00042% (1 : 241.560)
2013	248.828.100	1019	0.00040% (1 : 244.188)

(Sumber: Diolah dari Data Proyeksi Kependudukan BPS 2010 dan Makmur Keliat, dkk 2013)

Hal tersebut sangat kontras jika dibandingkan dengan beberapa negara disekitar Indonesia. Pada Tahun 2013 Malaysia memiliki rasio akuntan publik sebesar 1 : 23.000 dan rasio akuntan publik Singapura sebesar 1 : 5.000.

Disisi lain, minat masyarakat untuk menggeluti bidang akuntansi cukup besar jumlahnya. Seperti yang dilansir oleh Okezone (2013), akuntansi menempati posisi 10 besar sebagai program studi yang paling diminati oleh masyarakat. Tingginya minat masyarakat terhadap program studi akuntansi juga diiringi dengan banyaknya jumlah lulusan sarjana akuntansi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 tercatat sebanyak 35.304 mahasiswa menjadi sarjana akuntansi. Berikut data lulusan akuntansi setiap tahunnya menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014):

Tabel 1.2
Data Lulusan Akuntansi

Tahun	Lulusan Akuntansi
2006	28.987
2007	27.335
2008	25.649
2009	24.402
2010	35.304

(Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia)

Ketertarikan masyarakat terhadap program studi akuntansi terjadi juga pada Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pada tahun 2011, Rektor UPI Sunaryo Kartadinata (dilansir Detik) menyatakan bahwa program studi akuntansi menempati posisi lima sebagai program studi dengan peminat paling banyak. Selain itu, di tahun 2015, web SBMPTN menunjukkan bahwa persaingan menjadi mahasiswa akuntansi di UPI cukup ketat jika dibandingkan dengan universitas

bergengsi lainnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Rasio Penerimaan Program Studi Akuntansi

		UPI	UI	UGM	Unpad	Unbraw
2012	Peminat	1640	3160	2852	3750	1981
	Daya Tampung	30	80	68	119	100
	Rasio	1.83%	2.53%	2.38%	3.17%	5.05%
2013	Peminat	1599	2796	2494	3482	1916
	Daya Tampung	28	50	45	79	62
	Rasio	1.75%	1.79%	1.80%	2.30%	3.42%
2014	Peminat	1909	2953	2672	3336	2056
	Daya Tampung	30	45	45	65	60
	Rasio	1.57%	1.52%	1.68%	1.95%	2.92%

(Sumber: Diolah dari data publikasi web SBMPTN)

Dari beberapa fenomena yang terjadi maka disadari bahwa terdapat anomali antara jumlah lulusan mahasiswa akuntansi dengan jumlah akuntan publik yang ada. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa motivasi mahasiswa untuk menggeluti bidang akuntansi, khususnya profesi akuntan publik menurun. Alba (dalam U.S Labor Department: 2005) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan turunnya nilai jual akuntan publik. Jika dilihat dari segi *financial*, gaji akuntan publik tidak lebih tinggi dibandingkan profesi konsultan dan *bank investment* dan tidak semua pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan publik akan dibayar oleh klien. Dari segi lingkungan kerja, profesi akuntan publik membutuhkan fokus yang tinggi dan cenderung membuat pekerjaannya tertekan. Dari sisi pertimbangan pasar, pekerjaan akuntan publik terbuka luas namun menuntut kemampuan dan pengalaman yang dianggap tinggi bagi beberapa kalangan. Sedangkan dari segi nilai sosial, profesi akuntan publik yang

membutuhkan fokus yang tinggi sehingga membuat pekerjaanya kurang bersosialisasi dengan lingkungannya dalam kurun waktu beberapa bulan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkonfirmasi pengaruh dari keadaan tersebut. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Adi Surono (2012) di Universitas Negeri Yogyakarta yang menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor penghasilan, pertimbangan pasar, nilai intrinsik pekerjaan dan kelebihan serta kelemahan pekerjaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Disisi lain, Lara Absara (2011) melakukan penelitian yang serupa di Universitas Diponegoro yang menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa sehingga terjadi peningkatan motivasi terhadap profesi akuntan publik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemilihan karir menjadi akuntan publik disebabkan oleh faktor penghargaan finansil/ gaji, pelatihan professional, pertimbangan pasar, personalitas, nilai intrinsik pekerjaan, nilai-nilai sosial dan pengakuan professional. Sedangkan faktor pertimbangan pasar tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Dengan merujuk dari beberapa penelitian sebelumnya, ternyata ada beberapa faktor motivasi yang belum konsisten hasilnya. Maka penulis memutuskan untuk mengangkat kembali fenomena tersebut melalui skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Mahasiswa terhadap Keminatan Profesi Akuntan Publik”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor penghargaan finansial dalam motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi UPI untuk menggeluti profesi akuntan publik?

2. Apakah faktor lingkungan kerja dalam motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi UPI untuk menggeluti profesi akuntan publik?
3. Apakah faktor pertimbangan pasar dalam motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi UPI untuk menggeluti profesi akuntan publik?
4. Apakah faktor nilai-nilai sosial dalam motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi UPI untuk menggeluti profesi akuntan publik?
5. Adakah pengaruh yang positif antara motivasi mahasiswa terhadap minat mahasiswa untuk menggeluti profesi akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah faktor penghargaan finansial dalam motivasi berpengaruh positif terhadap mahasiswa Akuntansi UPI dalam memilih profesi akuntan publik.
2. Untuk mengetahui apakah faktor lingkungan kerja dalam motivasi berpengaruh positif terhadap mahasiswa Akuntansi UPI dalam memilih profesi akuntan publik.
3. Untuk mengetahui apakah faktor pertimbangan pasar dalam motivasi berpengaruh positif terhadap mahasiswa Akuntansi UPI dalam memilih profesi akuntan publik.
4. Untuk mengetahui apakah faktor nilai-nilai sosial dalam motivasi berpengaruh positif terhadap mahasiswa Akuntansi UPI dalam memilih profesi akuntan publik.
5. Untuk mengetahui apakah motivasi mahasiswa Akuntansi UPI berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara akademik dan praktik bagi masyarakat adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dibidang akuntansi dan dapat menjadi sumber data juga sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan motivasi mahasiswa Akuntansi.
3. Sebagai pengetahuan bagi orang - orang yang menggeluti profesi akuntan publik dan pembuat kebijakan mengenai motivasi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik sehingga dapat menjadi referensi untuk menangani fenomena ini.